

ABSTRAK

Nova Despita Sari. 2022. "*Analisis Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Harapan Ibu Desa Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai*". Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I : Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd. I., Pembimbing II : Drs. Tumewa Pangaribuan, M.Pd.

Kata Kunci: *Pola Asuh Otoriter, Perkembangan Sosial*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola pengasuhan orang tua terhadap anak seperti adanya komunikasi yang kaku antara orang tua dan anak, orang tua tidak segan memarahi anak ditempat umum, dan orang tua juga menentukan peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anak. Orang tua sering khawatir dengan perkembangan anaknya yang tidak sama dengan perkembangan anak-anak yang lain. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua otoriter dalam perkembangan sosial anak di TK Harapan Ibu Kecamatan Batang Asai?. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua otoriter dalam perkembangan sosial anak di TK Harapan Ibu Kecamatan Batang Asai.

Penelitian ini dilakukan di TK Harapan Ibu Desa Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, dengan waktu penelitian dimulai sejak 13 Desember 2021. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari 5 informan yaitu orang tua siswa yang dipilih di TK Harapan Ibu Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai. Instrumen penelitian ialah pedoman wawancara mendalam. Tekni analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Pola Asuh Orang Tua Otoriter dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter menyebabkan anak menjadi sulit berkomunikasi dengan dunia luar, karena seringkali dilarang-larang oleh orang tua. Kebanyakan orang tua selalu memberikan hukuman kepada anak, membuat anak menjadi penakut. Anak akan merasakan kurang kasih sayang disebabkan orang tua kurang memberikan perhatian lebih, hal ini membuat anak dingin dan menjadi minder dalam bergaul. Orang tua otoriter mengakibatkan anak tidak dapat mengeluarkan isi hatinya yang sebenarnya karena orang tua selalu menciptakan aturan dan keinginan sendiri tanpa ingin dibantah, anak akan merasakan tidak memiliki kesempatan dalam mengutarakan keinginannya. Anak yang memiliki orang tua otoriter akan merasakan tertekan karena orang tua tidak mengetahui kelemahan anak hanya menuntut anak mampu sehingga anak akan tidak memiliki waktu bermain karena menganggap teman sebagai saingan atau musuh. Anak yang memiliki orang tua otoriter akan tertuntut untuk mandiri sebelum waktunya, tidak memiliki waktu untuk bermain dengan sebaya karena memiliki tuntutan yang besar dari orang tua.